

PELATIHAN PEMBUATAN TOTE BAG ECOPRINT SEBAGAI KREATIVITAS RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MATERI PRAKARYA DI SMA KERTHA WISATA

Ajeng Purnama Heny*¹⁾, Ida Ayu Putu Suryanti²⁾, Ina Yuliana³⁾, Rachmadhani⁴⁾,
P. Krisna Widyantara Sujana⁵⁾

^{1,5} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha

² Program Studi Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha

⁴ Program Studi Kimia, Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding Author: aheny@undiksha.ac.id

Article Info

Article History:

Received August 26, 2025

Revised September 27, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Ecoprint
Prakarya
SDGS
Totebag

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas ramah lingkungan melalui pembelajaran prakarya di SMA Kertha Wisata, salah satu sekolah berbasis pariwisata di Singaraja. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan praktik teknik ecoprint pada totebag. Pemilihan totebag ecoprint didasarkan pada edaran gubernur Bali tentang pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di berbagai lembaga/instansi sekaligus menjadi aksi nyata dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yakni SDGs 4, SDGs 12 dan SDGs 13. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yakni persiapan, pelatihan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman konsep ecoprint dan kesadaran lingkungan mendapat kategori sangat baik sedangkan pada indikator keterampilan dan kreatifitas mendapat kategori baik. Selain mengembangkan kreatifitas ramah lingkungan pelatihan ini diharapkan mendorong pengembangan kewirausahaan di sekolah berbasis pariwisata melalui produk fesyen dan aksesoris yang bernilai jual.

ABSTRACT

This community service was carried out to develop eco-friendly creativity through craft learning at SMA Kertha Wisata, one of the tourism-based schools in Singaraja. This goal was achieved through the implementation of ecoprint techniques on tote bags. The selection of ecoprint tote bags was based on the circular letter of the governor of Bali regarding the restriction of the use of single-use plastics in various institutions/agencies as well as a concrete action in achieving the Sustainable Development Goals, especially SDGs 4, SDGs 12 and SDGs 13. This training was conducted in three stages: preparation, training, and evaluation. The evaluation results showed that understanding of the ecoprint concept and environmental awareness were categorized as excellent, while skills and creativity were categorized as good. In addition to developing eco-friendly creativity, this training is expected to encourage the development of entrepreneurship in tourism-based schools through fashion products and accessories that have sales value.

How to cite: Heny, A. P., Suryanti, I. A. P., Yuliana, I., Rachmadhani, R., & Sujana, P. K. W. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN TOTE BAG ECOPRINT SEBAGAI KREATIVITAS RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MATERI PRAKARYA DI SMA KERTHA WISATA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 463–467. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4518>

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis keterampilan untuk membekali siswa dengan kompetensi kreatif, kritis, dan solutif terhadap permasalahan lingkungan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan siswa dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomi (Kemendikbud, 2017). Sejak penerapan Kurikulum 2013, khusus jenjang SMA, sekolah telah menerapkan kurikulum berbasis entrepreneur dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Materi ini diberikan selama 3 tahun, dimana kompetensi dasar diperkaya dengan keunggulan lokal (Kemendikbud, 2019). Jiwa entrepreneur terlihat dari salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum yakni membuat keputusan kegiatan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan jelas sangat dibutuhkan dalam konten pembelajaran di sekolah, apabila siswa telah lulus nantinya dari pendidikan

sekolah menengah atas mereka akan memiliki banyak pilihan (Kemdikbud, 2017). SMA Kertha Wisata singlaraja merupakan salah satu sekolah berbasis pariwisata sehingga dibutuhkan keterampilan khusus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Program kewirausahaan dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada siswa agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirausaha, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan.

Program kewirausahaan berorientasi pada perubahan pola pikir dan perilaku siswa yaitu Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang mampu melihat potensi lokal (menganalisis dan mengevaluasi), mengubahnya menjadi peluang dan kemampuan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya (penyelesaian masalah) sehingga terbentuk perilaku inovatif yang berwawasan lingkungan sekitarnya. Salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan siswa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran prakarya adalah ecoprint, yaitu teknik mencetak pola alami menggunakan daun, bunga, dan bahan alami lainnya pada media kain. Teknik pembuatan ecoprint merupakan sebuah metode yang menggabungkan keindahan seni dan keberlanjutan lingkungan. Metode ini ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar (Purnomo, 2020). Selain itu, ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi serta potensi ekonomi karena dapat dikembangkan menjadi produk fashion dan aksesoris yang diminati pasar (Apriliani, dkk 2024).

Teknik ecoprint nantinya akan dituangkan dalam pembuatan totebag ecoprint. Totebag ini dipilih memepertimbangan penggunaan kantong plastik yang berlebih di Provinsi Bali. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2025 yang memberlakukan pengelolaan sampah berbasis sumber dan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai pada berbagai lembaga/instansi. Ketentuan ini diturunkan dari Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, yang melarang penggunaan tas kresek, sedotan plastik, dan styrofoam di berbagai sektor. Lembaga pemerintah maupun swasta wajib mengelola sampah berbasis sumber serta membatasi penggunaan plastik sekali pakai. Upaya yang perlu dilakukan dalam menerapkan kebijakan ini, seperti tidak menggunakan kantong plastik dalam berbagai kegiatan dan menggantinya dengan produk ramah lingkungan. Penerapan sistem reuse dan refill di area sekolah atau lembaga perlu dilakukan untuk membatasi penggunaan plastik sekali pakai serta pemilahan sampah dari sumbernya menjadi kategori organik, anorganik daur ulang, dan residu.

Kondisi di atas menjadi tantangan nyata dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab yang menekankan perubahan pola konsumsi menuju sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan (UNDP, 2015). Selain itu, proses produksi dan pembakaran sampah plastik turut menyumbang emisi gas rumah kaca yang memperparah perubahan iklim, sehingga pengurangan penggunaan plastik juga berkontribusi pada pencapaian SDG 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim (CIEL, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, dalam menunjang pembelajaran yang inovatif sekaligus mendukung Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2025 tentang gerakan bali bersih sampah, perlu dilakukan pelatihan pembuatan totebag ecoprint sebagai kreativitas ramah lingkungan yang diterapkan pada mata pelajaran prakarya di SMA Kertha Wisata yang juga mendukung pengembangan kewirausahaan sekolah berbasis pariwisata. Totebag ecoprint tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap plastik, tetapi juga mengangkat nilai estetika dan keberlanjutan melalui pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga dalam proses pewarnaannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 bagian yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama persiapan adalah melakukan observasi kebutuhan sekolah dan kurikulum yang relevan terkait penerapan edaran gubernur Bali dan tujuan SDGS, berdasarkan hal itu pembuatan totebag ecoprint merupakan kegiatan yang sesuai. Kemudian tahapan kedua adalah pelatihan dan pendampingan, pelatihan diberikan kepada seluruh siswa SMA Kertha Wisata dan guru pengampu prakarya, pelatihan dilakukan 1 kali pemberian materi dan praktik lapangan dan dilakukan pendampingan 2-3 kali dalam proses pembuatan totebag ecoprint. Pembuatan Ecoprint dimulai dari menyusun daun atau bunga di atas permukaan kain. Selanjutnya dilakukan *pounding*, yaitu memukul daun atau bunga menggunakan palu hingga pigmennya berpindah dan membentuk motif alami. Setelah itu, hasil cetakan difiksasi dengan larutan khusus agar warna lebih stabil dan tidak mudah luntur. Tahap akhir meliputi

pengeringan di tempat teduh dan penyetrikaan untuk memperkuat motif. Tahapan ketiga pengabdian adalah evaluasi peserta pelatihan. Peserta diberikan kuisioner yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi instrumen Evaluasi Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Pemahaman Konsep Ecoprint	3
2	Keterampilan praktis	3
3	Kreativitas	3
4	Kesadaran lingkungan	3

Sumber: Najah, Z., & Utami, S. R. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk pengembangan kreatifitas ramah lingkungan di sekolah berbasis pariwisata yakni SMA Kertha Wisata. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan pada SMA Kertha Wisata yang merupakan salah satu sekolah berbasis pariwisata di Singaraja. Program kewirausahaan merupakan salah satu materi yang tertuang pada kurikulum SMA dalam upaya memberi bekal kepada siswa agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirausaha, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan. Upaya ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Bali yang mendorong pengelolaan sampah berbasis sumber dan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, sehingga pengembangan kreativitas siswa tidak hanya bernilai edukatif tetapi juga relevan dengan tantangan lingkungan dan kebutuhan pasar.

Awal kegiatan dimulai dengan memberikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan bahan alam. Selanjutnya materi praktik disampaikan juga sebelum siswa SMA Kertha Wisata melakukan praktik teknik ecoprint melalui video dan penjelasan singkat. Pemberian video ini memudahkan siswa dalam memahami proses dan prosedur praktik ecoprint. Teknik yang dilakukan dalam pembuatan ecoprint ini adalah teknik *pounding*. Setelah semua siswa memahami prosedur ecoprint, siswa dibagikan alat dan bahan yang terdiri dari totebag polos dari kanvas, palu, plastik *pounding*, dan serbuk tawas. Selanjutnya, siswa mencari bunga atau daun yang ada di lingkungan sekolah untuk dijadikan motif yang akan disusun di totebag dengan menerapkan teknik ecoprint. Ecoprint merupakan usaha menghias kain polos dengan cara memanfaatkan tumbuhan alami (*eco*) untuk mencetak (*print*) warna dan bentuknya menjadi motif yang unik (Rachmadani, dkk. 2025)



Gambar 1. Pemberian materi



Gambar 2. Penjelasan Praktik Ecoprint

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan totebag ecoprint, langkah pertama adalah persiapan bahan dan alat, yaitu totebag berbahan kain serat alam daun atau bunga segar dari sekitar sekolah, palu, plastik, serta tali pengikat. Setelah itu dilakukan penataan motif dengan meletakkan daun atau bunga di atas permukaan kain sesuai pola yang diinginkan. Kain kemudian ditutup plastik dan dilakukan *pounding* atau dipukul perlahan menggunakan palu agar pigmen alami daun atau bunga berpindah ke kain, teknik *pounding* menghasilkan motif yang tegas, detail urat daun lebih terlihat jelas (Fitriani & Sari, 2021). Tahap akhir adalah fiksasi warna, yaitu merendam kain dalam larutan fiksasi alami menggunakan air tawas agar warna lebih awet, kemudian dikeringkan di tempat teduh.



Gambar 3. Proses Ecoprint (pounding)



Gambar 4. Proses Ecoprint (Fiksasi)

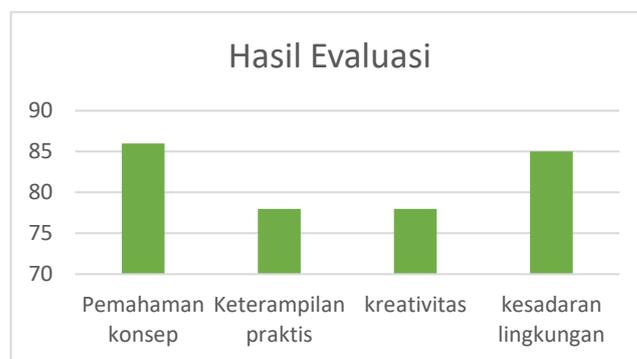
Tahap akhir kegiatan ini adalah pengisian lembar evaluasi. Terlaksananya pelatihan pembuatan totebag ecoprint ini adalah sebagai bagian dari upaya mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) tidak hanya bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, ecoprint juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan, karena mendorong peserta untuk memanfaatkan potensi alam di sekitarnya dalam mengembangkan hobi sekaligus memperoleh peluang tambahan pendapatan (Himmah dkk, 2023).



Gambar 4. Hasil Totebag Ecoprint



Gambar 5. Pengisian Lembar Evaluasi



Gambar 7. Hasil Evaluasi Pelatihan Ecoprint Peserta

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian peserta pelatihan yakni siswa SMA Kertha Wisata telah memahami konsep ecoprint dan mengetahui pentingnya kepedulian lingkungan sekitar yang dibuktikan dengan nilai kesadaran lingkungan yang cukup tinggi yakni kategori sangat baik, namun pada indikator keterampilan praktis dan kreatifitas siswa mendapat nilai baik. Hal ini salah satunya adalah siswa kesulitan menemukan bahan tumbuhan disekitar sekolah untuk dijadikan motif dalam penyusunan ecoprint, namun dengan memahami konsep ecoprint diharapkan siswa dapat membuat karya ecoprint lainnya di luar sekolah yang diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kreatifitas mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini juga tertuang pada Pedoman Implementasi Program Kewirausahaan di SMA 2019 yang menyatakan bahwa program kewirausahaan yang dikembangkan di SMA diarahkan untuk menggali

dan mengembangkan potensi/keunggulan lokal. Potensi lokal merupakan kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menghasilkan produk totebag ecoprint yang ramah lingkungan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi, praktik pembuatan ecoprint dan evaluasi hasil. Hasil evaluasi menunjukkan sebagaimana peserta pelatihan yakni siswa SMA Kertha Wisata telah memahami konsep ecoprint dan mengetahui pentingnya pelestarian lingkungan sekitar yang dibuktikan dengan nilai kesadaran lingkungan yang cukup tinggi yakni kategori sangat baik, namun pada indikator keterampilan praktis dan kreatifitas siswa mendapat nilai baik. Sebagai tindak lanjut, siswa didorong untuk membuat karya ecoprint di luar lingkungan sekolah guna menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat, bapak/ibu guru dan siswa SMA Kertha Wisata yang telah bekerjasama atas terlaksananya kegiatan ini. Pengabdian ini terlaksana dengan pembiayaan oleh dana DIPA Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P., Astuti, E. W., Yorida, F. G., Nirmala, M. A., Murti, P. W., Rahma, A. J., Sinta, Kusuma, A. C., Inayah, K., Rafi, A. F., & Sari, Y. R. (2024). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Kampelmas*, 3(1), 127–135. Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1061>
- CIEL (Center for International Environmental Law). (2019). *Plastic & Climate: The Hidden Costs of a Plastic Planet*. Retrieved from <https://www.ciel.org/reports/plastic-climate-2019/>
- Fitriani, N., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan teknik ecoprint dalam pembuatan produk fashion ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v5i1.5678>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., Jerusalem, M. A., Nurlita, A. A., & Elvera, R. S. (2023). Pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan sustainable development goals (SDGs). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Kemendikbud RI. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemndikbud RI (2019). *Pedoman Implementasi Program Kewirausahaan di SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Najah, Z., & Utami, S. R. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Lingkungan melalui Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 17-29. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.105>
- Pemerintah Provinsi Bali. (2018). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai*.
- Pemerintah Prvinsi Bali. (2025). *Surat Edaran tentang gerakan bali bersih sampah*.
- Purnomo, A. . (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>.
- Rachmadani, N. P., Kafri, S. A., & Wijaya, R. S. (2025). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Sebagai Peningkatan Kreativitas Anak di Kinderhut Indonesia. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1772-1783. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2229>
- UNDP. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations Development Programme. Retrieved from <https://sdgs.un.org/2030agenda>